

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

ALOKASI PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU VOOR-OOGST KASTURI TERHADAP KONSUMSI PANGAN DAN NON PANGAN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Allocation of income of food and non-food consumption of tobacco voor-oogst kasturi farmers before and after harvest in District of Kalisat Jember Regency

Siti khoiriyah, Sudarko*, Julian Adam Ridjal

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : Sudarko8gmail.com

ABSTRACT

Tobacco plants have been widely planted in Indonesia since the colonial era. Since the days of the Dutch occupation of tobacco has been known as the people of export-oriented crops. Tobacco plants are also cultivated in muddy areas and types are cultivated tobacco Voor-Oogst Kasturi and Besuki Na Oogst. Voor-Oogst Kasturi Tobacco is tobacco, grown by farmers, especially in the District Kalisat Jember. This study aims to determine the allocation of income How food and non-food consumption of tobacco farmers before and after the tobacco harvest in District Kalisat Jember, to find out the tobacco farmers' income before and after the tobacco harvest, and to determine the relationship of income with revenue allocations food and non-food consumption tobacco farmers before and after harvest tobacco. Determination of the area of research is done deliberately in District Kalisat Jember. The method used in this research is descriptive, comparative and kolerasional. Sampling was done by proportional random sampling method then the sample size will be drawn at random from each population using Slovin formulation and obtain the respondents were 44 samples of domestic tobacco farmers Voor-Oogst kasturi. The analytical method used is descriptive analysis and analysis of the product moment person. The results showed: (1) the allocation of revenues food and non food consumption of tobacco farmers before and after harvest tobacco in Jember District of Kalisat changes in the value or amount of money (USD) spent on consumption (2) There are significant differences between income before and after the tobacco harvest Voor-Oogst kasturi in District Kalisat Jember. (3) There was no relationship prior to harvest tobacco revenue Voor-Oogst kasturi the allocation of food and non-food consumption, and there is no relationship between the allocation of income after consumption of food crops after harvest, and there is a relationship between income allocation after harvest with non-food consumption after harvest.

Keywords: Consumption Allocation; Allocation of Revenue; Correlation

ABSTRAK

Tanaman tembakau sudah banyak ditanam di indonesia sejak zaman kolonial. Sejak zaman pendudukan belanda tembakau telah dikenal sebagai tanaman rakyat berorientasi ekspor. Tanaman tembakau juga dibudidayakan di wilayah jember dan jenis yang diusahakan adalah tembakau Voor-Oogst Kasturi dan besuki Na Oogst. Tembakau Voor-Oogst Kasturi merupakan tembakau yang banyak dibudidayakan oleh petani khususnya di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana alokasi pendapatan konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, untuk mengetahui pendapatan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau, dan untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan alokasi pendapatan konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komparatif dan kolerasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode *Propositional Random Sampling* kemudian ukuran sampel akan ditarik secara random dari masing-masing populasi menggunakan formulasi *Slovin* dan memperoleh responden sebanyak 44 sampel rumah tangga petani tembakau Voor-Oogst kasturi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis person *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengalami perubahan pada nilai atau jumlah uang (Rp) yang dikeluarkan untuk konsumsi (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. (3) Tidak terdapat hubungan pendapatan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi dengan alokasi konsumsi pangan dan non pangan, serta tidak terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi pangan sesudah panen, dan terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi non pangan sesudah panen.

Keywords: Alokasi Konsumsi; Alokasi Pendapatan; Korelasi

How to cite: Khoiriyah S, Sudarko, Ridjal J.A. 2014. Alokasi pendapatan petani tembakau voor-oogst kasturi terhadap konsumsi pangan dan non pangan di kecamatan kalisat kabupaten jember. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1): xx-xx

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kesempatan

khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan atau pertumbuhan yang berkualitas. Kontribusi besar yang dimiliki sektor pertanian memberikan sinyal bahwa pentingnya membangun pertanian yang berkelanjutan secara konsisten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus kesejahteraan rakyat (Daryanto, 2009).

Besarnya sumbangan komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember memunculkan fenomena-fenomena perubahan alokasi konsumsi masyarakat petani tembakau terhadap barang wemah. Pendapatan petani tembakau yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan petani padi, ini mendorong alokasi konsumsi petani tembakau akan barang-barang mewah menjadi besar. Mengenai pendapatan petani yang mengusahakan tanaman tembakau, pada umumnya tergantung pada biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Hal ini karena tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan, mengakibatkan tinggi rendahnya pula pendapatan yang diterima petani.

Pendapatan yang berbeda antara petani satu dengan petani lainnya (khususnya petani tembakau) menjadikan keduanya memiliki suatu perbedaan dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa, hal ini dikarenakan adanya suatu kecenderungan adanya alokasi konsumsi dengan adanya suatu perbedaan pendapatan ini. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan sebagai kebutuhan makan. Begitu pula dengan masyarakat petani tembakau yang sebagian besar proporsi dari pendapatannya akan digunakan untuk konsumsi kebutuhan makan, dan kebutuhan pokok lainnya: diantaranya pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri. Kecamatan Kalisat merupakan salah satu sentra produksi tembakau Voor Oogst Kasturi di Kabupaten Jember

Produksi tembakau Voor Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat pada tahun 2011 adalah 31.620,00 Kw dengan luas panen 2.635,00 Ha, Kecamatan Kalisat adalah salah satu Kecamatan yang berlokasi di Kabupaten Jember wilayah utara yang terdiri dari 12 Desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar berusaha tembakau khususnya tembakau Voor-Oogst Kasturi. Petani tembakau akan lebih berperilaku mengkonsumsi pangan dan non pangan untuk memenuhi kepuasan dalam mengkonsumsi, dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani tembakau meningkat jika harga tembakau tinggi, sebaliknya jika harga tembakau rendah alokasi konsumsi juga rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk penggalian informasi yang luas untuk mengetahui alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Diharapkan dari penelitian ini akan mampu diketahui alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komparatif dan kolerasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode *Propositional Random Sampling* kemudian ukuran sampel akan ditarik secara random dari masing-masing populasi menggunakan formulasi *Slovin* dan memperoleh responden sebanyak 44 sampel rumah tangga petani tembakau *Voor-Oogst* kasturi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis person *product moment*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi, wawancara secara terstruktur dan kuisioner. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai literatur, internet, penelitian terdahulu, serta instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik.

Metode untuk menjawab permasalahan pertama mengenai alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menggunakan analisis deskriptif.

Metode untuk menjawab permasalahan kedua mengenai pendapatan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat dianalisis dengan menggunakan Uji-t untuk dua sampel bebas. Secara matematis Uji-t untuk dua sampel bebas dapat diformulasikan sebagai berikut (Hasan, 2010) :

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}) + (\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2})}{n_1 + n_2 - 2}} \left(\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2} \right)}$$

Keterangan:

t = Pendapatan yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani tembakau sebelum panen tembakau.

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani tembakau sesudah panen tembakau.

n_1 = Jumlah sampel rumah tangga petani tembakau sebelum panen tembakau.

n_2 = Jumlah sampel rumah tangga petani tembakau sesudah panen tembakau.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan nyata pendapatan rumah tangga petani tembakau sebelum panen tembakau dengan pendapatan rumah tangga petani tembakau sesudah panen tembakau.

b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan nyata pendapatan rumah tangga petani tembakau sebelum panen tembakau dengan pendapatan rumah tangga petani tembakau sesudah panen tembakau

Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu hubungan pendapatan petani tembakau dengan alokasi konsumsi petani tembakau di Kabupaten Jember digunakan uji korelasi pearson product moment (r_s). Formulasi uji korelasi pearson product moment ini adalah sebagai berikut (Riduwan, 2007):

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = deviasi rata-rata variabel X

= $X - \bar{X}$

Y = deviasi rata-rata variabel Y

= $Y - \bar{Y}$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_1 diterima apabila $r > r_s$ tabel berarti terdapat hubungan nyata antara pendapatan petani tembakau Voor-Oogst kasturi dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2. H_1 ditolak apabila $r \leq r_s$ tabel berarti tidak terdapat hubungan nyata antara pendapatan petani tembakau Voor-Oogst kasturi dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Menurut Riduwan (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut, 0,80 – 1,000 adalah sangat kuat, 0,60 – 0,799 adalah cukup kuat, 0,40 – 0,599 adalah cukup lemah, 0,20 – 0,399 adalah rendah dan 0,00 – 0,199 adalah sangat rendah. Dalam pengujian statistik non parametrik untuk menafsirkan keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji adalah dengan menggunakan program SPSS. Program tersebut digunakan nilai signifikansi yang ditampilkan pada output yang dihasilkan dari program tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. H_1 diterima apabila Probabilitas signifikansi (2 tailed) $> 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

pendapatan petani tembakau dengan alokasi konsumsi petani tembakau di Kabupaten Jember.

- b. H_1 ditolak apabila Probabilitas signifikansi (2 tailed) $\leq 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani tembakau dengan alokasi konsumsi petani tembakau di Kabupaten Jember.

HASIL

Tabel 1. Rata-rata alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Kecamatan Kalisat

Alokasi Konsumsi	Pangan (Rp)	Persen tase (%)	Peru bahan (%)	Non pangan (Rp)	Persent ase(%)	Peru bahan (%)
sebelum	2287923	34,00		4440909	66,00	
sesudah	1879414	81.77	47.77	4190329	18,23	-47.77

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

Tabel 2. Hasil Uji Beda untuk Pendapatan Rumah Tangga petani tembakau Voor-Oogst Kasturi Sebelum dan Sesudah panen di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

	Mean	Standar defiation	t- hitung	Df	Sig2 tiled
pendapata n_sebelum	4.531.364.32	2.554.839,414	-8.232	43	2.230x10 ⁻¹⁰
pendapata n_sesudah	8.313.636.36	3.244.214,235			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

Tabel 3. Hubungan pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi

	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
Konsumsi pangan ρ_s	0.293	0.365
Sig. (2-tailed)	0.054	0.015
N	44	44
Konsumsi nonpangan ρ_s	0.322	0.526
Sig. (2-tailed)	0.033	0.000
N	44	44

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

PEMBAHASAN

1. Alokasi Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Petani Sebelum Dan Sesudah Panen Tembakau Voor-Oogst Kasturi di Kecamatan Kalisat.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui penggunaan pendapatan terbesar sebelum panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan alokasi konsumsi pangan, karena pendapatan yang diperoleh petani yang utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bila kebutuhan sehari-hari telah tercukupi maka sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan. Kebutuhan non pangan merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak mendesak sehingga dapat ditunda pemenuhannya. Alokasi konsumsi pangan sesudah panen mengalami penurunan sebesar (47.77%) dikarenakan pengurangan beras, sayur, bumbu, lauk, gula, minyak goreng, kopi, dan teh. Sedangkan untuk non pangan mengalami kenaikan sebesar (-47.77%) dikarenakan responden menggunakan pendapatannya untuk membeli barang mewah. Alokasi

konsumsi petani tembakau Voor-Oogst kasturi tidak hanya digunakan untuk konsumtif saja, akan tetapi mereka sudah memikirkan kelanjutan dari usahatani responden. Responden menganggap kebutuhan untuk modal usahatani merupakan kebutuhan wajib karena bertani merupakan mata pencaharian utama responden. Para petani tembakau selalu menganggap modal untuk usahatani berikutnya karena bila tidak responden tidak akan mempunyai modal untuk melaksanakan kegiatan usahatani berikutnya bila demikian mereka tidak akan mempunyai pendapatan untuk kehidupan keluarganya. Bagi para petani pertanian merupakan bagian dari hidupnya, bahkan merupakan cara hidupnya. Sudah manunggal di dalam dirinya, sehingga tidak aspek ekonomi saja yang memegang peranan penting sebagai dasar pertimbangan petani dalam bertindak, tetapi aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi juga memegang peranan penting. Oleh karena itu para petani tembakau Voor-Oogst kasturi menganggap modal usahatani berikutnya merupakan kebutuhan wajib.

Hasil pembahasan ini sesuai yang dikatakan oleh penelitian terdahulu yaitu Penelitian Cahyono (2006) mengatakan pengeluaran pangan dan non pangan di Desa Kaliwining dan Desa Sucopangepok tidak mengalami perubahan, hanya pada nilai atau jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan dan non pangan dan konsumsi minyak tanah di Desa Kaliwining, responden mengurangi konsumsinya. Sedangkan dipenelitian ini konsumsi pangan sesudah panen mengalami penurunan dikarenakan berkurangnya tenaga kerja dan konsumsi non pangan mengalami kenaikan dikarenakan pendapatan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi lebih besar dari usahatani lainnya serta petani tembakau Voor-Oogst Kasturi menganggarkan lebih pendapatannya untuk barang mewah.

2. Pendapatan Petani Tembakau Sebelum dan Sesudah Panen Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga petani tembakau Voor-Oogst Kasturi terdiri dari pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dan pendapatan dari anggota keluarga. Sebelum panen tembakau Voor-Oogst Kasturi rata-rata pendapatan rumah tangga petani tembakau sebesar Rp 44.531.364.32per musim dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst Kasturi rata-rata pendapatan rumah tangga petani tembakau Voor-Oogst Kasturi sebesar Rp 8.313.636,36per musim. Perbedaan pendapatan ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan diantara pendapatan rumah tangga petani tembakau Voor-Oogst Kasturi sebelum dan sesudah perubahan panen. Perbedaan yang signifikan dapat disebabkan karena perbedaan usahatani.

Besarnya rata-rata pendapatan petani sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi dikarenakan usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi lebih menguntungkan daripada usahatani lainnya. Meskipun petani seringkali dirugikan dengan harga tembakau yang naik turun, akan tetapi petani terus saja menanam tembakau Voor-Oogst kasturi dari tahun ketahun karena menurut petani sudah menjadi tradisi. Anggota keluarga petani tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ada yang bekerja. Apabila dalam suatu rumah tangga petani tembakau Voor-Oogst kasturi banyak anggota keluarga yang bekerja atau produktif maka jumlah pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi yang disumbangkan pada pendapatan total keluarga akan berkurang, hal ini dikarenakan jumlah pendapatan total keluarga yang besar karena masing-masing anggota keluarga yang bekerja menyumbangkan pendapatannya untuk keperluan keluarga. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan petani tembakau Voor-Oogst kasturi selaku kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga semakin besar, sehingga pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst kasturi untuk kebutuhan rumah tangga semakin besar juga.

Pendapatan sebelum panen digunakan untuk konsumsi pangan sebesar (34,00%) lebih kecil dari konsumsi pangan sesudah panen sebesar (81,77%) sedangkan Pendapatan sebelum panen digunakan untuk konsumsi non pangan sebesar (66,00%) lebih besar dari konsumsi non pangan sesudah panen yaitu sebesar (18,23%). Hasil pembahasan ini tidak sesuai yang dikatakan oleh penelitian terdahulu yaitu Besarnya pendapatan yang diterima masing-masing keluarga dipedesaan dan kota akan berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga untuk membelanjakan kebutuhannya, baik berupa kebutuhan pangan pokok maupun non pangan pokok. Menurut Penelitian Masrur (2005), persentase rata-rata alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan pokok masyarakat Desa Andongsari sebesar (8,67%) lebih besar daripada masyarakat kota Ambulu sebesar (3,52%). Persentase rata-rata alokasi pendapatan untuk konsumsi non pangan pokok masyarakat Kota Ambulu sebesar (96,48%) lebih besar daripada masyarakat Desa Andongsari sebesar (91,33%).

3. Hubungan Pendapatan dengan Alokasi Konsumsi Pangan dan Nonpangan Petani Tembakau Sebelum dan Sesudah Panen Tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Hubungan Pendapatan Dengan Alokasi Konsumsi Petani Tembakau Sebelum dan Sesudah Panen Tembakau *Voor-Oogst* kasturi Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat diketahui dengan pengujian uji *Pearson product moment*. Pengujian dengan uji *Pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson product moment* pada tabel 3. dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.1. Hubungan pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi yaitu;

Nilai probabilitas hasil analisis korelasi pearson yaitu sebesar 0.054 yang lebih besar dari 0.05 ini berarti bahwa H_1 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi pangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi atau dalam hal ini alokasi konsumsi pangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi di kecamatan kalisat pada taraf 95%. Hubungan antara pendapatan dengan alokasi konsumsi pangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi memiliki nilai r yaitu sebesar 0.293 dengan probabilitas 0.054. Sedangkan konsumsi nonpangan Nilai probabilitas hasil analisis korelasi pearson yaitu sebesar 0.033 yang lebih besar dari 0.05 ini berarti bahwa H_1 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi atau dalam hal ini alokasi konsumsi nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi di kecamatan kalisat pada taraf 95%. Hubungan antara pendapatan dengan alokasi konsumsi nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi memiliki nilai r yaitu sebesar 0.322 dengan probabilitas 0.033. Fenomena yang terjadi responden mengalokasikan pendapatannya untuk alokasi konsumsi pangan dan non pangan sehingga hal ini menjadikan hubungan pendapatan sebelum panen dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi tidak berhubungan.

2.2. Hubungan pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi pangan dan nonpangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi

Nilai probabilitas hasil analisis korelasi pearson yaitu sebesar 0.015 yang lebih besar dari 0.05 ini berarti bahwa H_1 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi pangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi atau dalam hal ini alokasi konsumsi pangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di kecamatan kalisat pada taraf 95%. Hubungan antara pendapatan dengan alokasi konsumsi pangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi memiliki nilai r yaitu sebesar 0.365 dengan probabilitas 0.015. Sedangkan konsumsi nonpangan nilai probabilitas hasil analisis korelasi pearson yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ini berarti bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi nonpangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi atau dalam hal ini alokasi konsumsi nonpangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di kecamatan kalisat pada taraf 95%. Hubungan antara pendapatan dengan alokasi konsumsi nonpangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi memiliki nilai r yaitu sebesar 0.526 dengan probabilitas 0.000. Fenomena yang terjadi responden tidak mengalokasikan pendapatannya untuk alokasi konsumsi non pangan sehingga hal ini menjadikan hubungan pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi nonpangan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi berhubungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Alokasi konsumsi pangan dan non pangan petani tembakau sebelum dan sesudah panen tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mengalami perubahan pada nilai atau jumlah uang (Rp) yang dikeluarkan untuk konsumsi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah panen tembakau Voor-Oogst kasturi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Tidak terdapat hubungan pendapatan sebelum panen tembakau Voor-Oogst kasturi dengan alokasi konsumsi pangan dan non pangan, serta tidak terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi pangan sesudah panen, dan terdapat hubungan antara pendapatan sesudah panen dengan alokasi konsumsi non pangan sesudah panen.

Saran

1. Petani sebaiknya mengubah makanan pokok menjadi bahan substitusi sehingga diharapkan jumlah alokasi konsumsi beras tidak terlalu besar.
2. Petani sebaiknya mempertimbangkan pendapatan untuk alokasi konsumsi pangan dan non pangan dengan cermat sehingga alokasi konsumsi pangan dan non pangan sesuai dengan ukuran perkapita.
3. Petani sebaiknya lebih interaktif dalam mencari informasi harga pasar mengenai usahatani yang akan diusahakan sehingga pada saat panen harga usahatani sesuai keinginan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Djoko Soejono, SP., MP , yang telah memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. 2006. *Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Petani Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga BBM*. Skripsi. Universitas Jember: Jember.
- Daryanto. 2009. *Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya Peningkatannya*. Seminar Nasional. Departemen Pertanian.
- Hasan. M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Bumi Aksara, Jakarta
- Masrur, N.F. 2005. *Peran Ekonomi Keluarga Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pokok Tingkat Regional di Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember, Jember
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta